

KAJIAN HADIS NABI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

(Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran dalam Hadis Sammillāh wa Kul Biyamīnika Riwayat Umar bin Abi Salamah)

Maryono

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Email: *maryono003@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to discuss the Hadith of the Prophet sallallaahu alaihi wa sallam narrated by Umar bin Abi Salamah radhiallahu anhuma which intersects with the learning process from an educational perspective, namely materials, methods, learning outcomes. This research is included in the category of library research. The researcher records all the findings in general in each study discussion found in the literature and sources, collecting books in stages. The data is collected by documentation techniques, namely by reading (text reading), then reviewing, studying, and recording literature that is related to the focus of the study. The results of the study show that the educational material contained in the hadith history of Umar bin Abi Salamah radhiallahu anhuma includes Islamic adab-adab material, namely eating manners which includes reading bismillah before eating, eating with the right hand, eating the closest food. The learning method in the history of Umar bin Abi Salamah radhiallahu anhuma, the Prophet sallallaahu alaihi wa sallam, delivered material with the guidance method. While the learning outcomes are changes in attitudes and behavior as well as recognition from students, namely hadith narrators.

Keywords: Learning material, learning methods, learning outcomes, the Prophet's learning methods

PENDAHULUAN

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani.¹ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), 14

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan wahana paling efektif untuk internalisasi nilai-nilai kepribadian. Nilai-nilai kepribadian yang paling aplikatif adalah nilai-nilai yang terkandung dalam hadis nabi Muhammad, karena hadis merupakan segala-sesuatu yang disandarkan pada Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat, akhlak atau karakter, dan perjalanan sejarah Nabi baik sebelum atau sesudah diangkat menjadi Nabi.

Hadis menjadi penting, karena di dalam hadis terungkap tradisi yang berkembang pada masa Rasulullah Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* merupakan figur ideal yang menjadi cerminan Al-Qur'an. Hadis Nabi atau Sunnah Nabi merupakan salah satu dari sumber ilmu Islam, memberikan keteladanan baik secara dan universal ataupun pendidikan. Juga memberikan sumber berbagai kehidupan manusia yang relevan dalam segala zaman dan tempat. Kaya dengan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan pendidikan yang masih belum diungkap oleh umumnya umat Islam.

Salah satu hadis yang mencakup aspek pendidikan menurut penulis adalah hadis Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* yang diriwayatkan oleh Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma*

عن عمر بن أبي سلمة رضي الله عنهما قال: كنت غلامًا في حجر رسول الله صلى الله عليه وسلم، وكانت يدي تطيش في الصحيفة، فقال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((يا غلام، سمِّ الله، وكُلْ بيمينك، وكُلْ مما يليك))، فما زالت تلك طُعْمتي بعد.

Dari Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma* berkata: Dahulu sewaktu aku masih kecil, saat berada dalam asuhan Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*, pernah suatu ketika tanganku ke sana ke mari (saat mengambil makanan) di nampan. Lantas Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda kepadaku: “Wahai anak, ucapkanlah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu, serta ambil makanan yang berada di dekatmu”, maka hal tersebut menjadi kebiasaan dalam adab makanku.³

Menurut penulis hadits tersebut memuat beberapa aspek pendidikan yang jika dapat digambarkan adalah sebagai berikut: (1) materi pembelajaran (2) metode pembelajaran Rasulullah (3) hasil pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik. Maka dengan demikian tulisan ini akan

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 3.

³ Bukhari dan Muslim, ini lafadh al-Bukhari.

Shahih Bukhari, Kitab Al-Athimah, Bab at-Tasmiyah ala ath-Thoam wa al-Akl bi al-Yamin, no 5061

memaparkan bagaimana hadis tersebut dalam perspektif pendidikan dengan fokus utama pada tema tersebut.

Metode kajian dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu, pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai motivasi konsumsi secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan. dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian. Untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, toko buku, maktabah syamilah, pusat penelitian dan jaringan internet atau yang lainnya. Dengan menggunakan data-data dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (*text reading*), kemudian mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan fokus kajian

PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran dari Hadis Nabi Riwayat Umar bin Abi Salamah

Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.⁴ Dalam dunia pendidikan materi pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah bahan ilmu pengetahuan yang ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran. Materi itu pada umumnya ditetapkan dalam silabus suatu mata pelajaran tertentu atau bidang studi tertentu. Di Indonesia umumnya materi pembelajaran secara garis besar dibagi dua, yaitu materi ilmu agama dan materi ilmu umum. Ada juga sekolah agama dan sekolah umum, guru agama dan guru umum. Pembagian itu tidak menjadi persoalan, keduanya saling bersinergi karena hakikatnya semua ilmu dari Allah diberikan kepada manusia yang sungguh-sungguh mencarinya, tidak ada dikotomi antara keduanya. Menurut Ahmad Tafsir dalam Abdul Majid Khon di Indonesia materi ilmu agama dimaksud Al-Qur'an, hadits, fikih, akhlak, sejarah Islam, dan bahasa arab.⁵

Rasulullah sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*) dalam segala aspek kehidupan manusia, telah meletakkan beberapa materi pendidikan yang bisa ditelusuri dalam hadis-hadis beliau. Oleh sebab itu dalam di sini akan dimunculkan beberapa materi pendidikan dalam hadis Nabi. Kajian ini mempunyai dua tujuan, yaitu mengetahui dan memahami kandungan hadis-hadis yang membahas

⁴ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Jakarta: Gunung Samudera, 2014), 12.

⁵ Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi "Hadist-hadist Pendidikan"*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014),

tentang materi pendidikan; mengetahui relevansi materi pendidikan Islam dengan konsep dan sistem pendidikan modern.

Hadits Nabi *Shallahu alaihi wa sallam* tentunya banyak ditemukan yang menyebutkan materi pembelajaran tersebut sekalipun tidak persis menggunakan nama-nama atau istilah yang ada saat ini. Ada isyarat muatan yang disampaikan ke nama-nama tersebut misalnya adab-adab dalam Islam, dan lain sebagainya sebagaimana di dalam hadis yang diriwayatkan Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma*.

Selanjutnya penulis mencoba mengemukakan materi pembelajaran yang ada di dalam hadis yang diriwayatkan Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma* yaitu adab makan. Di dalam hadis yang diriwayatkan Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma* Nabi mengajarkan tentang bagaimana seharusnya adab ketika makan, sebagaimana sabda beliau tatkala melihat Umar bin Abi Salamah yang saat itu belum tau atau belum bisa menjalankan adab-adab dalam makan, saat itu tatkala hendak makan Umar langsung mengambil hidangan dan tangannya kesana-kemari mengambil makanan, lantas Rasulullah mengajarnya dengan sabda beliau yang merupakan materi pelajaran yang bisa diambil nilai-nilai kependidikannya pada hadis tersebut;

يا غلام، سمِّ الله، وكلِّ يمينك، وكلِّ مما يليك

“Wahai bocah, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, makanlah dari apa yang terdekat darimu”

Materi pelajaran dari Hadis Nabi shallallahu alaihi wa sallam;

Membaca Bismillah; Syaikh Abdul Aziz bin Baz mengatakan: “Membaca bismillah ketika hendak makan seperti hal nya hadis Nabi yang diriwayatkan Aisyah; bahwa Nabi memerintahkan agar membaca bismillah ketika akan memulai makan, hal tersebut bagian dari menjaga makan dari gangguan setan, dan bagian dari beradab, tatakrama kepada Allah dalam memulai sesuatu dengan menyebut Nama Allah, yang mana Allah telah memberi rizki dan keutamaan berupa makanan tersebut.⁶ Pendapat Syaikh Abdurrahman bin Fahd bahwa disunnahkan membaca bismillah ketika akan memulai makan. Para ulama sepakat merupakan Sunnah, namun kaitan hukum nya maka para ulama berbeda pendapat, pendapat pertama hukumnya Sunnah Muakkad, pendapat kalangan ulama yang lain hukumnya Wajib karena dalil dalil yang ada dalam nash dalil adalah bentuk perintah. Pendapat yang kuat dan benar adalah hukumnya Wajib, sebab dalil dalil yang ada jelas dan dalil satu dengan yang lain tidak ada yang bertentangan dan orang yang meninggalkan (tidak membaca

⁶ <https://binbaz.org.sa/audios/2960/27-> diakses 20 Januari 2020

bismillah) maka teman makan dan minumannya adalah setan, wajib bagi setiap muslim menjaga hal ini (membaca bismillah setiap akan makan dan minum) dan tidak meninggalkan hal tersebut guna menghalau setan ikut serta dalam makan⁷

Makan dengan Tangan Kanan; Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* mengajari Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma* beberapa adab ketika makan, di antaranya agar mengucapkan bismillah tatkala akan memulai makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, merupakan sebuah materi pelajaran yang diberikan. Makan dan minum dengan tangan kanan selain merupakan jaran dan sunnah dari Nabi sekaligus sebagai pengingat agar tidak makan dan minum menggunakan tangan yang sebaliknya yaitu tangan kiri, sebab Nabi juga mengingatkan bahwa makan dengan tangan kiri adalah perbuatan setan. Dalam hadis lain yang menjadikan penguat akan hal ini adalah hadis diriwayatkan oleh Jabir *radhiallahu anhu* bawa Rasulullah *shallahu alaihi wa sallam* bersabda:

حديث جابر رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((لا تأكلوا بالشمال؛ فإن الشيطان يأكل بالشمال))؛
رواه مسلم

“Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena setan makan menggunakan tangan kiri”⁸

Hadis lain yang senada

وحديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((إذا أكل أحدكم فليأكل بيمينه،
وإذا شرب فليشرب بيمينه؛ فإن الشيطان يأكل بشماله، ويشرب بشماله))؛ رواه مسلم

Hadis Abdullah bin Umar *radhiallahu anhuma* bahwa Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda: “Jika seorang dari kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanannya, dan jika minum, maka minumlah dengan tangan kanannya, karena setan makan dan minum menggunakan tangan kirinya”⁹

Makan dari yang terdekat; Ketika itu tangan Umar saat makan tidak diam dalam satu tempat melainkan berpindah-pindah, maka Rasul *shallallahu alaihi wa sallam* memegang tangannya dan berkata; bacalah bismillah, makan dengan tangan kanan, makan apa yang dekat (terjangkau) olehmu. Ini merupakan bagian dari adab-adab yang mulia, menyebut nama Allah, makan menggunakan tangan

⁷ <https://www.alukah.net/sharia/0/108533/> diakses 20 Januari 2020

⁸ Hadis Riwayat Muslim no 2019

⁹ Hadis Riwayat Muslim no 2020

kanan, makan makanan yang dekat tidak berpindah ke sisi orang lain.¹⁰ Hendaknya makan dari makanan yang terdekat dengan kita, tidak mengulurkan tangan ke makanan sisi orang lain yang jauh dari kita. Jika menu makanan bervariasi maka diperbolehkan memakan makanan yang jauh dari sisi nya¹¹

Metode Pembelajaran Rasulullah dalam Hadis Riwayat Umar bin Salamah

Dalam proses belajar mengajar, agar tujuan utama dari pendidikan itu dapat tercapai, guru harus memiliki suatu cara atau metode yang unik, menarik dan menyenangkan dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik, dengan model yang unik, menarik dan menyenangkan maka pesan yang diberikan kepada siswa akan mudah diterima dan dicerna oleh siswa. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa kepada pesan yang diberikan, dengan kata lain, dalam proses pembelajaran jika model yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi maka hasil proses belajar mengajar pun tidak maksimal.

Salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan adalah ketepatan menentukan metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali dengan metode yang tepat. Metode diibartkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan, tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Ada beragam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar. Diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode sosio-drama (role playing), metode kerja kelompok, metode pemecahan masalah (problem solving), metode karyawisata (field-trip), metode survei masyarakat, dan sebagainya.

Merujuk pada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim sejati. Keberhasilan Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* dalam mengajar dan mendidik umatnya lebih menyentuh perilaku. Berdasarkan hadis Nabi Riwayat Umar, maka penulis memfokuskan satu metode pembelajaran yang digunakan Nabi, adalah metode bimbingan.

Bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu "GUIDANCE". Guidance berasal dari kata kerja "to guide" yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain menuju ke jalan yang benar.¹² Menurut Prayitno dalam bukunya, bimbingan adalah proses pemberian bantuan

¹⁰ <https://binbaz.org.sa/audios/2960/27> diakses 20 Januari 2020

¹¹ Tim Penulis, *Silsilah Ta'lim Lughah al-Arabiyyah Kitab Hadis al-Mustawa ats-Tsani*, (Saudi Arabia, Cet 1, 1991), 17

¹² Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Bulan Bintang, Jakarta: 1997), 18.

yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Secara Terminologi pengertian bimbingan banyak para ahli yang memberikan definisi, namun demikian definisi yang diberikan oleh para ahli tentang pengertian bimbingan itu mempunyai titik persamaan pokok, yaitu bahwa bimbingan adalah suatu usaha untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.¹⁴

Demikian juga halnya dalam mendefinisikan bimbingan Islami, terdapat beberapa orang pakar yang memberikan pengertian, di antaranya Musnamar mendefinisikan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵

Maka istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia jika diberi arti yang selaras teori akan pendapat yang ada akan muncul dua pengertian yang mendasar¹⁶, yaitu:

1. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
2. Mengarahkan atau menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu hanya mungkin diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin juga perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Dalam hadis riwayat Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhu* tatkala ia melakukan sebuah kekeliruan dalam berperilaku, kesalahan seorang anak kecil yang berada dalam pengawasan dan

¹³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1999), 99

¹⁴ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 2.

¹⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII-Press, 1992), 5.

¹⁶ Lahmudin Lubis, *Rasulullah dan Prinsip-Prinsip Konseling Islam* (MIQOT Vol XXXII No 1 Januari – Juni 2008), 135

bimbingan Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*, dibimbing dan diarahkan kepada perilaku yang sesuai dengan adab-adab Islami.

Lafadz hadis disebutkan bahwa Umar mengatakan;

كنت غلامًا في حجر رسول الله صلى الله عليه وسلم

“dahulu ketika aku masih kecil (bocah) aku dalam bimbingan (asuhan) Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*”

Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* menikah dengan ummu salamah setelah wafat suaminya yang bernama Abu Salamah *radhiallahu anhu* dan Umar bin Abi Salamah hidup bersama ibunya di rumah Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*.¹⁷ Umar kecil berada dalam bimbingan, asuhan Rasulullah karena Ibundanya Ummu Salamah telah menikah dengan Rasulullah, pada saat ini suasana makan Umar melakukan sebuah perbuatan yang dalam muatan materi Pendidikan berkaitan adab-adab islami yaitu adab makan kurang patut sehingga Rasul langsung membimbing dengan mengatakan atau mengajari Umar.

Kata dalam lafadz hadis

في حجر رسول الله صلى الله عليه وسلم : في تربيته¹⁸

Maknanya adalah dalam bimbingan, dalam asuhan Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*

Tatkala suatu hari Umar duduk bersama dengan nabi dalam satu jamuan makanan dan tangan Umar tidak bisa diam, ia menjulurkan tangannya kesana dan kemari mengambil makanan dari tempat yang berbeda, maka Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* mengajarnya beberapa adab ketika makan¹⁹, diantaranya agar mengucapkan bismillah tatkala akan memulai makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, makan dari makanan yang dekat dengan kita dan tidak menjulurkan tangannya ke makanan sisi orang lain. Rasul *shallallahu alaihi wa sallam* langsung membimbing dan mengarahkan Umar atas kekeliruan, kebiasaan yang tidak sesuai dengan adab-adab Islami. Ketika itu tangan Umar saat makan tidak diam dalam satu tempat melainkan berpindah-pindah, maka Rasul memegang tangannya dan berkata; bacalah bismillah, makan dengan tangan kanan, makan apa yang dekat (terjangkau) olehmu. Ini merupakan bagian dari adab-adab yang mulia²⁰

¹⁷ Tim Penulis, *Silsilah Ta'lim Lughah al-Arabiyyah Kitab Hadis al-Mustawa ats-Tsani*, (Saudi Arabia, Cet 1, 1991), 16

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

²⁰ <https://www.alukah.net/sharia/0/108533/> diakses 20 Januari 2020

Hasil Proses Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²¹

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²²

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.²³

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.²⁴

Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁵ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²⁶ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam hadis Riwayat Umar bin Abi Salamah, hasil belajar yang telah dilakukan terlihat dalam konteks hadis yang secara langsung diungkapkan sendiri oleh Umar yaitu dalam lafad;

²¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), 408 & 121.

²² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

²³ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

²⁴ Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), 249

²⁵ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002), 82

²⁶ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 4

فما زالت تلك طُعْمَتِي بعد

“maka hal tersebut menjadi kebiasaan dalam adab makanku”

Terbukti bahwa kebiasaan Umar telah berubah dari sebelum diberi bimbingan oleh Rasulullah dan setelah dibimbing, perubahan tingkah laku peserta didik setelah adanya proses belajar nyata ada.

Lafadz

طُعْمَتِي : صِفَةُ أَكْلِي

ما زالت تلك طُعْمَتِي : استمر ذلك عادة لي في الأكل²⁷

Maknanya adalah senantiasa hal tersebut menjadi adat kebiasaan dalam makan, Umar telah menjalankan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* maka hal tersebut menjadi kebiasaan, menjadi sebuah perilaku dan adab dalam makan.

Hasil belajar yang dicapai, pelajaran yang dapat diambil dalam hadis ini bahwa pembelajaran atau bimbingan sejak kecil memiliki pengaruh dan dampak yang sangat kuat, disyariatkan menjalankan pendidikan anak dimulai sejak dini, sebab anak kecil akan terpengaruh kebaikan dengan hal tersebut, pendidikan sejak dini tertancap dalam pikirannya, memudahkan untuk terbiasa dalam kebaikan jika dibiasakan sejak kecil, sebagaimana yang dikatakan oleh periwayat hadis yaitu Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma* bahwa setelah diajari oleh Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* adab tersebut, “maka hal tersebut menjadi kebiasaan dalam adab makanku”.²⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan yang terdapat dalam hadis Nabi Riwayat Umar bin Abi Salamah, materi adab-adab Islami. adalah materi yang berisikan mengenai adab makan, tata cara makan yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah di dalamnya, seperti membaca Bismillah sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, makan makanan yang terdekat dan apabila menu beraneka ragam maka boleh untuk mengambil menu lain meski tidak dekat dengan kita. Tujuan akhir sebuah pendidikan adalah selain menjadikan peserta didik seorang yang berpengetahuan adalah memiliki akhlak dan adab yang baik sesuai tuntunan Rasulullah. Maka, dalam hal ini penulis beranggapan

²⁷ Tim Penulis, *Silsilah Ta'lim Lughah al-Arabiyyah Kitab Hadis al-Mustawa ats-Tsani*, (Saudi Arabia, Cet 1, 1991), 16

²⁸ <https://www.alukah.net/sharia/0/108533/> diakses 20 Januari 2020

bahwa materi yang telah diberikan dalam hadis tersebut berkaitan adab dan akhlak yang memberikan penekanan tinggi kepada peserta didik.

Kemudian metode pembelajaran dalam perspektif hadits ini, penulis memberikan penekanan bahwa metode yang digunakan Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* dalam menyampaikan materi adalah metode bimbingan, beliau secara langsung membimbing Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma* yang hidup bersama Rasulullah ketika masih bocah karena setelah ibundanya menikah dengan Rasulullah, sehingga perbuatan awal yang dilakukan Umar dalam menikmati jamuan makan sebelumnya masih jauh dari adab-adab islami, lantas Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* membimbing dengan memberikan arahan dan nasihat.

Kemudian hasil belajar dalam hadis Riwayat Umar bin Abi Salamah *radhiallahu anhuma*, adanya perubahan yang dialami oleh Umar dan diakui sendiri oleh Umar sebagaimana dalam lafad hadis yang diriwayatkan sendiri oleh Umar, sehingga hasil belajar yang merupakan tujuan dari proses pembelajaran telah tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004)
- Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa)
- Lahmudin Lubis, *Rasulullah dan Prinsip-Prinsip Konseling Islam* (MIQOT Vol XXXII No 1 Januari – Juni 2008)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002)
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1999)
- Shahih Bukhari
- Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995)
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII-Press, 1992)
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007)

Tim Penulis, *Silsilah Ta'lim Lughah al-Arabiyah Kitab Hadis al-Mustawa ats-Tsani*, (Saudi Arabia, Cet 1, 1991)

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)